Peran Perpustakaan
dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat*

Oleh : Hary Supriyatno
(Pustakawan Muda pada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya)

"Setiap Perusahaan harus menyediakan fasilitas perpustakaan bagi karyawan."

Bayangkan jika ini diteriakkan oleh pemerintah kepada semua perusahaan yang ada di Indonesia dengan konsisten, (*UURI No. 43 Tahun 2007 Pasal 16)* sudah pasti akan memiliki dampak sangat luar biasa. Akan bermunculan perpustakaan khusus pada masih-masing perusahaan dan terus berkembang setiap tahunnya. Gedung megah, ruangan mewah, variasi koleksi, dan Pustakawan ramah menjadi daya tarik yang akan sulit dihindari para pekerja. Koleksi lengkap dan bervariasi akan menjadi daya tarik utama kunjungan Karyawan guna menaikkan kemampuan dan kompetensi diri.

Jika ini yang terjadi, tentu bukan hanya karyawan yang diuntungkan namun juga perusahaan. Dengan memiliki karyawan ber*skill* mumpuni, perusahaan akan mudah berinovasi untuk meningkatkan produktifitas. Karena salah satu fungsi perpustakaan adalah tempat informasi yang lengkap dan *"up to date"* bagi pengembangan pengetahuan *–knowledge--*, keterampilan *–skill--*, dan perilaku atau sikap *–attitude--. (Sutarno: 2003)* Inilah sisi lain dari fungsi perpustakaan.

Perpustakaan memiliki peranan strategis dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, baik di negara maju maupun negara berkembang. Ketersediaan buku yang bermutu akan meningkatkan minat baca masyarakat dalam upaya transfer keilmuan. Mutu buku dan relevansi subyek sangat dibutuhkan masyarakat dalam meningkatkan kompetensi diri. Kompetensi inilah yang akan mampu menciptakan kreatifitas dalam meningkatkan peluang dan produksi yang pada akhirnya mendatangkan kemakmuran. Begitulah gambaran hidup dalam

---

* *Opini ditulis sebagai partisipasi dalam Lomba Penulisan Artikel Ilmiah Populer Tingkat Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur tahun 2018*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, antara kecerdasan akal pikiran dengan kemakmuran memang sangat erat kaitannya.

Tentu saja bukan perkara mudah untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat *"jujugan"* para pencari informasi dan ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan budaya literasi bangsa kita yang tidak terlalu bagus. Literasi visual dan lisan lebih disukai dibandingkan literasi bacaan. *(Siti Anggraini: 2016)* Kondisi ini diperparah dengan adanya internet yang terkadang menyajikan berita bohong –hoax--. *Because not everything on the internet is true.* Oleh karnanya, perpustakaan merupakan tempat urutan teratas yang harus dikunjungi guna memperoleh informasi yang benar.

Dalam upaya memasyarakatkan perpustakaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan. Pertama, Gedung yang strategis dan representatif. Secara geografis, posisi gedung perpustakaan haruslah mudah dijangkau oleh masyarakat. Bertempat di area yang mudah dijangkau, terlihat, dan mudah dikenali. Bahkan di era milenial, gedung perpustakaan mutlak harus iconik dari segi arsitektur, baik eksterior maupun interior. Seringkali kemasan dijadikan daya tarik untuk mengenalkan isi. Begitupun perpustakaan, Gedung perpustakaan yang unik akan menjadi daya tarik awal bagi kunjungan masyarakat yang selanjutnya menumbuhkan minat bagi mereka untuk memanfaatkan koleksi yang ada.

Kedua, pelayanan prima. Memberikan pelayanan melebihi yang dibutuhkan pemustaka merupakan keharusan dalam pengelolaan perpustakaan. Ketika pemustaka membutuhkan salah satu judul buku, pustakawan harus bisa menyajikannya sekaligus merekomendasikan alternatif judul/subyek lain yang terkait. Termasuk bagian dari pelayanan prima adalah menghampiri dan memberikan bimbingan kepada Pemustaka yang terlihat kesulitan dalam pemanfaatan layanan dan koleksi perpustakaan sebelum bertanya. Pustakawan harus aktif dan kreatif dalam mempromosikan layanan dan koleksi yang ada. Dengan demikian, pemustakan benar-benar merasa puas dan memperoleh informasi yang dibutuhkan beserta alternatif sumber- sumber ilmu pengetahuan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, Koleksi yang bermutu dan relevan. Perpustakaan sudah seharusnya selalu memutakhirkan koleksi. Minimal setahun sekali perpustakaan perlu melakukan pengadaan dan pengayaan koleksi dengan prioritas koleksi *best seller* dan kesesuaian subyek dengan kebutuhan *stake holder* yang ada. Pemustaka sangat dimungkinkan terlibat dalam proses ini. Request jenis dan judul koleksi dari Pemustaka sangat dibutuhkan agar tercipta koleksi tepat guna. Tidak ada salahnya, jika sesekali pihak perpustakaan mengadakan survey tentang kondisi perpustakaan terkini dan koleksi apa yang menjadi kebutuhan pemustaka. Hal ini penting dilakukan sebagai bentuk penguatan ikatan emosional antara pihak perpustakaan dengan masyarakat. Masyarakat akan ikut merasa memiliki dan menjaga sekaligus berpartisipasi dalam pengembangan perpustakaan.

Perpustakaan yang berada di daerah pesisir tentu saja lebih membutuhkan koleksi yang berkaitan dengan nelayan, ikan, dan pemanfaatan hasil laut. Begitupun perpustakaan di daerah agraris yang mayoritas masyarakatnya petani haruslah berisi koleksi tentang persawahan, hama, jenis dan macam-macam tanaman, dan lain sebagainya. Dengan memiliki koleksi bermutu dan relevan dengan kondisi masyarakat sekitar, perpustakaan akan mampu menjadi daya tarik bagi kunjungan masyarakat dalam upaya mendapatkan bahan bacaan dan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Ketiga instrumen upaya memasyarakatkan perpustakaan diatas akan mendapatkan hasil lebih optimal jika pihka perpustakaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti Corporate social responsibility --CSR--. Perusahaan besar di Indonesia melalui SCRnya sudah banyak yang ikut ambil bagian dalam pengembangan perpustakaan. Sebut saja Coca-Cola foundation Indonesia –CCFI-- dengan perpuSeru, Bank Indonesia dengan BI Corner, Sampoerna Fondation dengan Program Pustaka Sampoerna –PPS-- dan Sampoerna Corner –SC--.(Henri Nurcahyo: 2010)

CSR-CSR ini semuanya sangat konsen dalam visi pengembangan perpustakaan yang ada di Indonesia. Banyak sekali bantuan kerjasama yang ditawarkan CSR dalam rangka pengembangan perpustakaan, termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya adalah pelatihan Sumber Daya Manusia –SDM--, pengembangan koleksi, serta pembangunan gedung dan ruangan.

Dengan menggandeng CSR, perpustakaan akan sangat diuntungkan dalam hal analisa kebutuhan masyarakat terutama dalam jenis layanan dan koleksi. Program terpadu dari perusahaan dan keberadaan tim CSR yang berpengalam tentu sangat membantu dalam penyiapan kebutuhan informasi dan program pro kewirausahaan. Selebihnya, perpustakaan tinggal menyediakan sarana dan ruangan sebagai penyokong kelancaran dan kesuksesan program CSR.

Barangkali strategi kerjasama dengan pihak ketiga dengan pengelolaan, pelayanan, dan pemenuhan kebutuhan sumber informasi bermutu dan relevan bisa menjadi daya tarik kunjungan dan alternatif lain fungsi dari perpustakaan. Dengan memberdayakan masyarakat melalui gemar membaca secara otomatis memberdayakan perpustakaan itu sendiri. Begitu pula sebaliknya, perpustakaan yang berdaya guna akan mampu mensejahterakan masyarakat/pemustaka. Dengan berkunjung dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan seorang nelayan bisa meningkatkan hasil tangkapan. Petani bisa menghasilkan panen melimpah. Karyawan memiliki kompetensi dalam meningkatkan produksi dan karir. Dan pada akhirnya, pada titik tertentu, nelayan akan bisa menjadi juragan ikan, petani berubah menjadi juragan tanah, dan Karyawan mampu memiliki perusahaan sendiri. Semoga.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Siti. Budaya Literasi dalam Komunikasi. Wacana: Vol. XV No. 3, September, 2016.

Nurcahyo, Henri. Merayu CSR Perusahaan untuk Perpustakaan. Visi Pustaka; Edition Vol. 12 No. 3 Desmber 2010.

Sutarno NS. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Undang-Undang RI Nomor. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id